



## PENGARUH KECEMASAN PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENGELOUARAN ASI IBU POST PARTUM DI RSU Dr. WAHIDIN SUDIRO HUSODO MOJOKERTO

**Maharani Tri Puspitasari<sup>1</sup>**

Prodi D3 Keperawatan, ITSkes Insan Cendekia Medika Jombang  
Email: [maharanitripus@gmail.com](mailto:maharanitripus@gmail.com)

**Harnanik Nawangsari<sup>2</sup>**

Prodi D3 Kebidanan, ITSkes Insan Cendekia Medika Jombang  
Email : [Harnanik.nawangsari@gmail.com](mailto:Harnanik.nawangsari@gmail.com)<sup>2</sup>

**Leo Yosdimiyati Romli<sup>3</sup>**

Prodi S1 Keperawatan, ITSkes Insan Cendekia Medika Jombang  
Email: [yosdim21@gmail.com](mailto:yosdim21@gmail.com)

### ABSTRAK

Pandemi COVID-19 membuat ibu yang akan post partum mengalami kecemasan dari ringan hingga sedang seperti ketakutan pada kerumunan dan mengurung diri dirumah. Sehingga mempengaruhi pengeluaran ASI ibu post partum, dikarenakan terjadinya peningkatan kortisol membuat terhambatnya transportasi hormon oksitosin dalam sekresinya sehingga pengeluaran ASI terhambat (Guyton, 2019). Tujuan penelitian untuk Mengetahui pengaruh kecemasan pandemi Covid-19 terhadap pengeluaran ASI ibu post partum di RSU Dr. Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto. Jenis penelitian ini survey analitik menggunakan desain cross sectional. Sampel adalah ibu post partum yang melahirkan tanggal 1– 30 Oktober 2022 berjumlah 37 orang. Analisa data menggunakan Chi Square. Sebagian besar responden berumur 20-35 tahun berjumlah 27 orang (73%), pendidikan tamat SMA berjumlah 21 orang (56,8%), pekerjaan sebagai IRT berjumlah 23 orang (62,2%), melakukan IMD berjumlah 37 orang (100%) dan paritas anak pertama berjumlah 14 orang (37,8%). Sebagian besar mengalami cemas Covid-19 berjumlah 22 orang (59,5%) dan tidak cemas Covid- 19 berjumlah 15 orang (40,5%). Pengeluaran ASI pada ibu post partum sampai hari kedua sebagian besar belum keluar berjumlah 24 orang (64,9%), sedangkan sudah keluar berjumlah 13 orang (35,1%). Ada pengaruh kecemasan pandemi Covid-19 terhadap pengeluaran ASI ibu post partum ( $p$  value :  $0,000 < \alpha : 0,05$ ). Ada pengaruh kecemasan pandemi Covid-19 terhadap pengeluaran ASI ibu post partum. Disarankan ibu hamil untuk selalu berpikiran positif dan mencari informasi tentang kesehatan khususnya Covid-19 ataumelakukan relaksasi sehingga tidak cemas.

**Kata Kunci:** kecemasan, covid-19, pengeluaran ASI ibu Post Partum

### ABSTRACT

*Occurrence COVID-19 pandemic made pregnant women experience anxiety, during post partum can affect breastfeeding. Objective To determine effect of anxiety pandemic Covid-19 with breastmilk expenditure for post partum mother at the Independent Practice Midwife Hj. Rusmawati Muara Badak. This type of research was analytic survey using cross sectional. Sample was post partum mothers at RSU Dr. Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto with estimated births from 1 to 30 October 2022 totaling 37 people. Analysis data using Chi Square. Most respondents aged 20-35 years amounted to 27 people (73%), 21 people graduated high school education (56.8%), 23 people (62.2%) worked as an IRT, doing IMD was 37 people (100%) and first child was 14 people (37.8%). Most Covid-19 anxiety totaling 22 people (59.5%) and not worried Covid-19 amounting to 15 people (40.5%). Most breastmilk released in post partum mothers during the Covid-19 pandemic did not come out until the second day after giving birth, amounting to 24 people (64.9%), while breast milk out until the second day after giving birth was 13 people (35.1%). There is an effect Covid-19*

*pandemic anxiety on post-partum maternal breastfeeding (p value: 0.000 <α: 0.05). There is an effect of Covid-19 pandemic anxiety on post partum maternal breastfeeding. Pregnant women are advised to always think positively and seek information about health, especially Covid-19 or do relaxation so they are not anxious..*

**Keywords:** Anxiety, Pandemic Covid-19, Breastmilk Expenditures, Post Partum Mother  
yaitu 67%.

## PENDAHULUAN

*Post partum* adalah masa atau waktu sejak bayi dilahirkan dan plasenta keluar lepas dari rahim, sampai enam minggu berikutnya, disertai dengan pulihnya kembali organ-organ yang berkaitan dengan kandungan, yang mengalami perubahan seperti perlukaan dan lain sebagainya berkaitan saat melahirkan (Rahmiati, 2018). Masa *post partum* merupakan masa saat ibu mengalami perubahan peran dalam dirinya (Bobak dkk dalam Ernawati, 2019). Perawatan mandiri setelah melahirkan yang masih kurang menurut Komariah (2015) berhubungan dengan nutrisi, ASI dan menyusui. Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan yang disekresikan oleh kelenjar payudara ibu berupa makanan alamiah atau susu terbaik bernutrisi dan berenergi tinggi yang diproduksi sejak masa kehamilan.

*World Health Organization (WHO)* dan *United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF)* merekomendasikan sebaiknya anak hanya diberi ASI selama paling sedikit 6 bulan dan pemberian ASI dilanjutkan sampai anak berumur 2 tahun. Menurut data WHO (2021), cakupan ASI eksklusif di seluruh dunia hanya sekitar 36% selama periode 2019-2021. Pencapaian ASI Eksklusif di Indonesia sebesar 54,0% telah mencapai target (Kemenkes RI, 2022). Sedangkan di Jawa Timur cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif adalah pada tahun 2019 sebesar 28,6% meningkat pada tahun 2020 sebesar 66,21% dan pada tahun 2021 menjadi 65,10%, walaupun setiap tahun telah terjadi peningkatan cakupan namun angka ini masih di bawah target Renstra 2017

Salah satu faktor yang mempengaruhi kegagalan dalam proses menyusui dapat disebabkan karena tidak keluarnya ASI. Kelancaran ASI sangat dipengaruhi oleh faktor psikologis (Hardiani dalam Mardjun, 2019). Gangguan psikologis pada ibu menyebabkan berkurangnya pengeluaran ASI, karena akan menghambat *let down reflect*. Perubahan psikologis pada ibu *postpartum* umumnya terjadi pada 3 hari *post partum*. Dua hari *post partum* ibu cenderung bersifat negatif terhadap perawatan bayinya dan sangat tergantung karena energi difokuskan untuk dirinya sendiri. Kondisi kejiwaan dan emosi ibu yang tenang sangat mempengaruhi kelancaran ASI. Jika ibu mengalami stres, pikiran tertekan, tidak tenang, cemas, sedih, dan tegang akan mempengaruhi kelancaran ASI. Ibu yang cemas akan sedikit mengeluarkan ASI dibandingkan ibu yang tidak cemas (Arfiah, 2017). Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Arfiah (2017) menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat kecemasan dengan pengeluaran ASI pada masa *post partum* di RSU Anutapura Palu.

Diketahui saat ini terjadi wabah penyakit baru yang berasal dari virus yaitu corona virus yang merupakan keluarga besar virus menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. *Corona Virus Disease (COVID-19)* adalah virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Manifestasi klinis COVID-19 biasanya muncul dalam 2 hari hingga 14 hari setelah paparan. Tanda dan gejala umum infeksi corona virus antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan

sesak napas. Pada kasus yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Terjadinya pandemi COVID-19 ini membuat ibu postpartum mengalami kecemasan, yang dapat berdampak pada pengeluaran ASI. Studi pendahuluan di RSU Dr. Wahidin Sudiro Husodo yang berada di Mojokerto, diketahui cakupan ASI eksklusif pada tahun 2020 sebanyak 152 orang (62,44%) sedangkan tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 129 orang (46,24%). Padahal target cakupan ASI eksklusif di kota Mojokerto sebesar 50% (Data RSU Dr. Wahidin Sudiro Husodo, 2022). Studi pendahuluan melalui wawancara pada tanggal 20 September 2022 di RSU Dr. Wahidin Sudiro Husodo dengan 10 orang ibu hamil yang akan melahirkan di bulan September-Oktober diperoleh bahwa terdapat 7 orang yang cemas dimasa pandemi COVID-19 dikarenakan masih harus keluar rumah dan memeriksakan kehamilan, membuat ibu takut membawa kuman yang dapat berdampak pada dirinya dan anaknya.

Fenomena yang terjadi saat ini, kelancaran pengeluaran ASI seringkali disebabkan oleh faktor kecemasan, padahal jika suasana hati ibu merasa nyaman dan gembira akan mempengaruhi kelancaran ASI, sebaliknya jika ibu merasa cemas akan menghambat kelancaran pengeluaran ASI. Berdasarkan data di atas dan pengamatan sampai saat ini, maka penulis ingin membuktikan tentang “Pengaruh Kecemasan Pandemi Covid-19 Terhadap Pengeluaran ASI Ibu Post Partum di RSU Dr. Wahidin Sudiro Husodo” sebagai judul penelitian ini.

## METODE PENELITIAN

Peneliti memilih Jenis penelitian ini survey analitik menggunakan desain *cross sectional*. Sampel adalah ibu *post partum* yang melahirkan tanggal 1–30 Oktober 2022 berjumlah 37 orang.

Penelitian berlangsung selama 4 hari, yaitu dari tanggal 1 sampai dengan 4 Oktober 2022 di ruang rawat pasien yang terkonfirmasi covid 19 di RSU Dr. Wahidin Sudiro Husodo. Hasil observasi diukur setiap jam 8 pagi. Analisa bivariat pada penelitian ini menggunakan uji *Chi Square*.

## HASIL

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 24 orang ASI tidak keluar, proporsi tertinggi pada cemas pandemi Covid-19 berjumlah 21 orang (56,8%), namun terdapat yang ASI tidak keluar yang tidak cemas pandemi Covid-19 berjumlah 3 orang (8,1%). Adapun dari 13 orang ASI keluar, proporsi tertinggi pada tidak cemas pandemi Covid-19 berjumlah 12 orang (32,4%), namun terdapat yang ASI keluar mengalami cemas pandemi Covid-19 berjumlah 1 orang (2,7%). Hasil uji statistik diperoleh hasil *p value* :  $0,000 < \alpha : 0,05$  sehingga *Ho* ditolak dan *Ha* diterima yaitu ada pengaruh kecemasan pandemi Covid-19 terhadap pengeluaran ASI ibu post partum di RSU Dr. Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Arfiah (2017) menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat Kecemasan dengan pengeluaran ASI pada masa nifas dengan *p value* =  $0,002 < 0,05$ . Penelitian Mardjun (2019) menunjukkan ada hubungan antara kecemasan dengan kelancaran pengeluaran air susu ibu pada ibu post partum dengan *p value*  $0,001 < 0,05$ . Penelitian Hastuti (2017) menunjukkan bahwa ada hubungan antara kecemasan dengan kelancaran pengeluaran air susu ibu pada ibu post partum. Hawari (2011) menyatakan bahwa kecemasan adalah gangguan alam perasaan yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau

kekhawatiran yang mendalam. Gejala yang dikeluhkan didominasi oleh faktor psikis tetapi dapat pula oleh faktor fisik. Seseorang akan mengalami gangguan cemas manakala yang bersangkutan tidak mampu mengatasi stressor psikososial. Menurut Dewi (2015) tingkat kecemasan yang terjadi pada ibu selama dan setelah proses persalinan merupakan faktor resiko terjadinya keterlambatan pengeluaran ASI hari pertama dan kedua. Kecemasan merupakan hal yang biasa terjadi pada ibu post partum. Hal ini berkaitan dengan adaptasi ibu post partum yang dibagi ke dalam 3 kelompok (taking in, taking hold, dan letting go) namun akan menjadi patologis jika terjadi berlebihan.

Menurut Riksani (2012) kondisi kejiwaan dan emosi ibu yang tenang sangat memengaruhi kelancaran ASI. Jika ibu mengalami kecemasan, stres, pikiran tertekan, tidak tenang, sedih, dan tegang akan mempengaruhi kelancaran ASI, dalam hal ini ibu yang cemas akan sedikit mengeluarkan ASI dibandingkan ibu yang tidak cemas. Hal ini dikarenakan proses keluarnya ASI terdapat dua proses yaitu proses pembentukan air susu (the milk production reflex) dan proses pengeluaran air susu (let down reflex) yang kedua proses tersebut dipengaruhi oleh hormon yang diatur oleh hypothalamus (Badariah, 2011). Hormon hypothalamus itu sendiri bekerja sesuai dengan perintah otak.

Selain itu, proses psikologis pada ibu hamil sudah dimulai sejak masa kehamilan. Ibu hamil akan mengalami perubahan psikologis yang nyata sehingga diperlukan adaptasi. Proses adaptasi yang kurang baik dapat menyebabkan stress atau kecemasan sehingga dapat meningkatkan produksi kortisol. Dari kortisol yang tinggi akan menghambat produksi ASI (Dewi, 2015), dijelaskan menurut Guyton (2017) tingkat kecemasan pada ibu post partum akan disertai peningkatan sekresi Adrenokortikotropik Hormon (ACTH)

oleh kelenjar hipofisis anterior yang diikuti dengan peningkatan sekresi hormon adrenokortikal berupa kortisol dalam waktu beberapa menit. Kortisol mempunyai efek umpan balik negatif langsung terhadap hipotalamus untuk menurunkan pembentukan CRF dan kelenjar hipofisis anteerior untuk menurunkan pembentukan ACTH. Kedua umpan balik ini membantu mengatur konsentrasi kortisol dalam plasma. Sehingga bila kortisol meningkat, umpan balik ini secara otomatis akan mengurangi jumlah ACTH sehingga kembali lagi ke nilai normalnya. Sekresi kortisol yang tinggi dapat menghambat transportasi hormon oksitosin dalam sekresinya, sehingga dapat menghambat pengeluaran produk ASI (colostrum, ASI transisi, ASI matur).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ibu post partum mengalami kecemasan ditandai ibu selalu gelisah, merasa takut, perasaan was-was, merasa tidak tenang dan selalu mempunyai firasat buruk takut tertular covid-19 pada dirinya dan bayinya. Ibu post partum harus mempersiapkan diri untuk menyusui bayinya, tetapi sebagian ibu mengalami kecemasan sehingga mempengaruhi pengeluaran ASI. Ibu menyusui harus berpikir positif dan rileks agar tidak mengalami kecemasan dan kondisi psikologis ibu menjadi baik, kondisi psikologis yang baik dapat memicu kerja hormon yang memproduksi ASI.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori pendukung, peneliti beranggapan bahwa kecemasan yang terjadi pada ibu post partum karena terlalu memikirkan hal-hal negative pada masa pandemic covid-19. Ibu post partum harus berpikir positif, berusaha untuk mencintai bayinya, dan rileks ketika menyusui. Ketika ibu berpikir positif dan tetap tenang akan memicu produksi ASI sehingga ASI bisa keluar dengan lancar, sebaliknya ibu yang kondisi psikologisnya terganggu

seperti merasa cemas akan mempengaruhi produksi ASI sehingga produksi ASI bisa menurun dan menyebabkan ASI tidak keluar. gejala dan efek samping yang ditimbulkannya (Vollono *et al.*,

Pada pasien covid 19 terjadi Difuse Alveolar Damage (DAD) ini, gas O<sub>2</sub> sulit berdifusi

sedangkan ASI keluar sampai hari kedua setelah melahirkan berjumlah 13 orang (35,1%).

5. Ada pengaruh kecemasan pandemi Covid-19 terhadap Pengeluaran ASI ibu *post partum* (*p value* : 0,000 <  $\alpha$  : 0,05).

## SIMPULAN

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagian besar responden berumur 20-35 tahun berjumlah 27 orang (73%), pendidikan tamat SMA berjumlah 21 orang (56,8%), pekerjaan sebagai IRT berjumlah 23 orang (62,2%), melakukan IMD berjumlah 37 orang (100%) dan
2. paritas anak pertama berjumlah 14 orang (37,8%).
3. Sebagian besar mengalami cemas terhadap kondisi Covid-19 berjumlah 22 orang (59,5%) dan tidak cemas terhadap kondisi Covid-19 berjumlah 15 orang (40,5%).
4. Sebagian besar ASI belum keluar sampai hari kedua setelah melahirkan berjumlah 24 orang (64,9%),

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan serta analisis yang diperoleh dari penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran, antara lain:

1. Bagi tenaga kesehatan diharapkan lebih meningkatkan upaya penyuluhan yang baik kepada individu dan keluarga, khususnya ibu hamil untuk selalu berpikiran positif dan mencari informasi tentang kesehatan khususnya Covid-19 sehingga tidak cemas.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya untuk meneliti faktor yang mempengaruhi pengeluaran ASI pada ibu *post partum* seperti nutrisi selama hamil.

## DAFTAR PUSTAKA

Arfiah. 2017. *Pengaruh Tingkat Kecemasan pada Ibu Postpartum Primipara Remaja terhadap Kemampuan Pemenuhan Kebutuhan Bayi Baru Lahir di RSU Anuntapura Palu*. Program Studi DIII Kebidanan, STIKes Widya Nusantara Palu.

Bandura, Barbaranelli, Caprara, & Pastorelli. 2018. *Multifaceted impact of self- efficacy beliefs on*

*academic functioning. Child Development*,67(3), 1206- 1222.  
Hawari. D. 2016. *Pendekatan Holistik pada Gangguan Jiwa, Skizofrenia*. FKUI. Jakarta.

Health Line. 2020. 9  
*Upaya Pencegahan Penularan Corona Covid-19*  
<https://www.liputan6.com/otomotif/read/4212220/9-upaya-pencegahan- penularan-corona-covid-19>

Hegar. B. 2018. *Bedah ASI Kajian dari berbagai sudut Pandang Ilmiah*, IDI Cabang DKI Jakarta.

Ibrahim, A.S. 2016. *Panik Neurosis dan*

- Gangguan Cemas. Jelajah Nusa.Tangerang.
- Kusumawati, F. 2017. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Salemba Medika. Jakarta.
- Mardiatun. 2017. *Pengaruh pendekatan supportive-educative "orem" terhadap peningkatan kemandirian ibu nifas dalam perawatan diri selama early postpartum di Puskesmas Karang Taliwang Mataram Nusa Tenggara Barat*. Jurnal Keperawatan Poltekkes Kemenkes Mataram.
- Mardjun, Zulfikar. 2019. *Hubungan Kecemasan dengan Kelancaran pengeluaran ASI Pada Ibu Post Partum Selama Dirawat di Rumah Sakit Ibu dan Anak Kasih Ibu Manado*. e-journal Keperawatan (e-Kp) Volume 7 Nomor 1.
- Rahmiati. 2018. *Efektifitas Mengunyah Permen Karet Terhadap Pemulihan Peristaltik Usus Pada Ibu Post Partum Sectio Caesaria*. Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wiyata Husada Samarinda.
- Roesli, Utami. 2018. *Mengenal ASI Ekslusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Safrizal ZA, MSi, Danang Insita Putra, PhD, Safriza Sofyan, SE, AK, M.Com, Dr. Bimo MPH. 2020. *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi COVID-19*. Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri. Jakarta.
- Stuart, W.G. 2017. *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Penerbit EGC. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. Statistik. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sulastri, Wiwin. 2016. *Hubungan tingkat kecemasan ibu dengan pemberian asi pada masa nifas di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta*. Naskah Publikasi Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
- Tomb, D.A. 2015. *Buku Saku Psikiatri*. Ed 6. Alih Bahasa : dr Martina Wiwien. Penerbit EGC. Jakarta.
- Xu H, Zhong L, Deng J, Peng J, Dan H, Zeng X, et al. 2020. *High expression of ACE2 receptor of 2019-nCoV on the epithelial cells of oral mucosa*. International Journal of Oral Science. 12 (1): 8. doi:10.1038/s41368-020-0074-x)